

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Sabilal Muhtadin, nama pilihan untuk Masjid Raya Banjarmasin ini, adalah sebagai penghormatan dan penghargaan terhadap Ulama Besar alm. Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (1710—1812) yang selama hidupnya memperdalam dan mengembangkan agama Islam di Kerajaan Banjar atau Kalimantan Selatan sekarang ini. Ulama Besar ini tidak saja dikenal di seluruh Nusantara, akan tetapi dikenal dan dihormati melewati batas negerinya sampai ke Malaka, Filipina, Bombay, Mekkah, Madinah, Istambul dan Mesir.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin ini dibangun di atas tanah yang luasnya 100.000 M², letaknya di tengah-tengah kota Banjarmasin, yang sebelumnya adalah Komplek Asrama Tentara Tatas. Pada waktu zaman kolonialisme Belanda tempat ini dikenal dengan Fort Tatas atau Benteng Tatas. Bangunan Masjid terbagi atas Bangunan Utama dan Menara; bangunan utama luasnya 5250 M², yaitu ruang tempat ibadah 3250 M², ruang bagian dalam yang sebagian berlantai dua, luasnya 2000 M². Menara masjid terdiri atas 1 menara-besar yang tingginya 45 M, dan 4 menara kecil, yang tingginya masing-masing 21 M. Pada bagian atas bangunan utama terdapat kubah besar dengan garis tengah 38 M, terbuat dari bahan aluminium *sheet Kalcolour* berwarna

emas yang ditopang oleh susunan kerangka baja. Dan kubah menara-kecil garis-tengahnya 5 dan 6 M.

Kemudian seperti biasanya yang terdapat pada setiap masjid-raja, maka pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin ini juga, kita dapati hiasan Kaligrafi bertuliskan ayat-ayat Alquran dan Asmaul Husna, yaitu 99 nama untuk Keagungan Tuhan serta nama-nama 4 Khalifah Utama dalam Islam. Kaligrafi itu seluruhnya dibentuk dari bahan tembaga yang dihitamkan dengan pemilihan bentuk tulisan arab (kaligrafi) yang ditangani secara cermat dan tepat, maksudnya tentu tiada lain adalah upaya menampilkan bobot ataupun makna yang tersirat dari ayat-ayat suci itu sendiri. Demikian juga pada pintu, krawang dan railing, keseluruhannya dibuat dari bahan tembaga dengan bentuk relief berdasarkan seni ragam hias yang banyak terdapat di daerah Kalimantan.

Dinding serta lantai bangunan, menara dan turap plaza, juga sebagian dari kolam, keseluruhannya berlapis marmer ruang tempat mengambil air wudhu, dinding dan lantainya dilapis dengan porselin, sedang untuk plaza keseluruhannya dilapis dengan keramik. Seluruh bangunan Masjid Raya ini, dengan luas seperti disebut di atas, pada bagian dalam dan halaman bangunan, dapat menampung jamaah sebanyak 15.000 orang, yaitu 7.500 pada bagian dalam dan 7.500 pada bagian halaman bangunan.¹

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sabilal_Muhtadin di akses pada 24 November 2016 pukul 12.33 Wita.

Visi dan Misi Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Visi : Menjadikan Masjid sebagai Pusat Peribadatan, Takmir dan Dakwah, Sosial Keagamaan dengan sistem pengelolaan yang modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Misi:

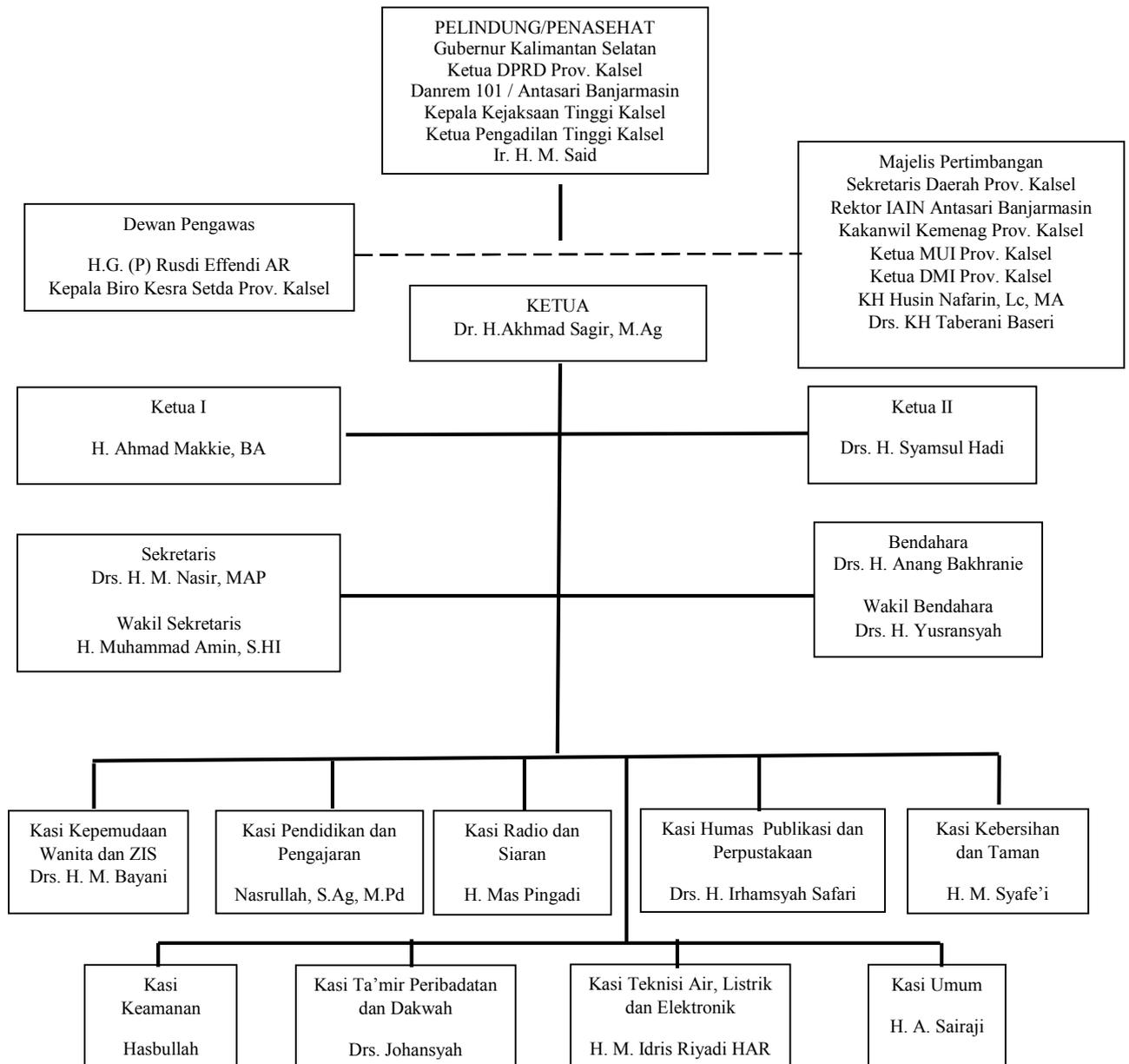
- 1) Melaksanakan pembinaan, mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam dengan penuh persaudaraan dan semangat Ukhuwah Islamiyah.
- 2) Membina, mengelola Masjid dan Pendidikan sebagai wadah pembinaan intelektual dalam kepribadian dengan menerapkan manajemen modern yang efektif dan efisien.
- 3) Membangun, membina dan mengembangkan usaha yang bersifat bisnis yang relevan, yang hasilnya untuk menunjang pengembangan kegiatan kemasjidan dan pendidikan.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Takmir dan Peribadatan Masjid Raya Sabilah Muhtadin Banjarmasin

No.	Hari	Waktu	Penceramah	Kitab	Keterangan
1	Ahad (pagi)	08.00-09.00 Wita	KH. Ahmad Zuhdiannor	Sifat Dua Puluh	Untuk Masyarakat Umum (Khusus Wanita)
2	Malam Senin	19.00-20.00 Wita	KH. Husin Naparin, Lc, MA	Tafsir Ibnu Katsir	Untuk Masyarakat Umum
3	Malam Selasa	19.00-20.00 Wita	Drs. KH. Taberani Baseri	Irsyadul Ibad	Untuk Masyarakat Umum
4	Malam Rabu	19.00-20.00 Wita	KH. Ahmad Supian	Sullamuttaufiq	Untuk Masyarakat Umum
5	Malam Kamis	19.00-20.00 Wita	Ust. H. Ahmad Mubarak	Hidayatussalikin	Untuk Masyarakat Umum
6	Malam Jum'at	19.00-20.00 Wita	KH. Ahmad Zuhdiannor	An-Nibras	Untuk Masyarakat Umum
7	Malam Sabtu	19.00-20.00 Wita	Ust. H. M. Rasyid Ridha	Al-Mursyidul Amin dan Dalailul Khairat	Untuk Masyarakat Umum
8	Sabtu (pagi)	08.00-09.00 Wita	KH. Zainuddin Rais	Kifayatul Atqia	Untuk Masyarakat Umum (Khusus Wanita)
9	Tgl 6 Setiap Bulan	09.00-11.00 Wita	KH. Husin Naparin, Lc, MA	-	Khusus Ibu-Ibu Muballighat Kota Banjarmasin
10	Senin	16.30-18.00 Wita	Rusdiansyah, S.Ag	-	Tilawah/Balagu, Untuk Masyarakat Umum
11	Rabu	16.30-18.00 Wita	Drs. H. Artoni Jurna	-	Tilawah/Balagu, Untuk Masyarakat Umum

Sumber : Seksi Ta'mir & Peribadatan Masjid Raya Sabilah Muhtadin Tahun 2015

**STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
PENGELOLA MASJID RAYA SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN
PERIODE TAHUN 2015-2018
SK. GUBERNUR KALSEL NOMOR : 188.44/0178/KUM/2015**



Sumber : Pengurus Masjid Raya Sabilal Muhtadin

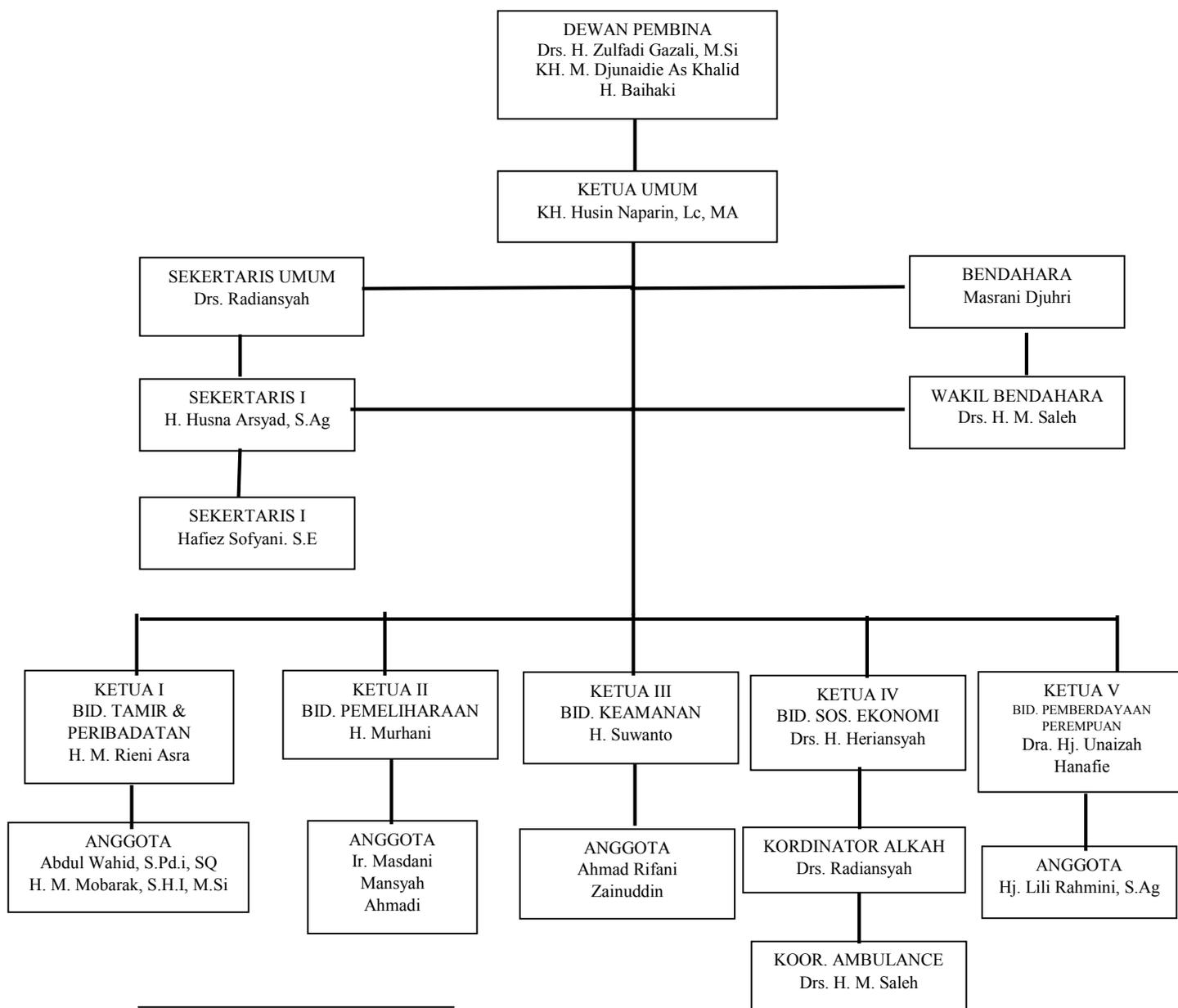
b. Sejarah Singkat Masjid Jami' Sungai Jingah

Masjid Jami' Banjarmasin atau dikenal juga sebagai Masjid Jami' Sungai Jingah adalah sebuah masjid bersejarah di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid berarsitektur Banjar dan kolonial (indish) yang dibuat dengan bahan dasar kayu ulin ini dibangun pada tahun 1777. Walaupun termasuk di lingkungan Kelurahan Antasan Kecil Timur, masjid yang seluruh konstruksi bangunan didominasi kayu besi alias kayu ulin ini lebih identik dikenal Masjid Jami' Sungai Jingah. Lokasi awal pembangunan masjid ialah di tepi Sungai Martapura, setelah masjid ini dipindahkan sekarang berada di Jalan Masjid kelurahan Antasan Kecil Timur, Kota Banjarmasin pada tahun 1934.

Pada masa sebelum masjid ini terbangun, masyarakat Banjar kesulitan beribadah karena tidak ada masjid yang cukup besar untuk menampung orang banyak. Pemerintah kolonial Belanda yang kehadirannya tidak disukai oleh masyarakat Banjar berusaha menggunakan kesempatan itu untuk mengambil hati orang Banjar. Mereka berniat menyumbangkan uang hasil pajak untuk pembangunan masjid. Kebetulan saat itu pendapatan pajak pemerintah Belanda dari hasil memeras rakyat Kalimantan sedang berlimpah, terutama dari hasil hutan seperti karet dan damar. Namun masyarakat Banjar menolak mentah-mentah tawaran itu. Bagi orang Banjar yang beragama Islam adalah haram hukumnya menerima pemberian dari penjajah Belanda, apalagi untuk pembangunan masjid. Untuk mengatasi permasalahan tersebut mereka secara swadaya dan bergotong-membangun tempat ibadah tersebut. Tua-muda, laki-laki dan perempuan secara bahu-membahu mengumpulkan dana. Ada yang menyumbangkan tanah,

perhiasan emas atau hasil pertanian, sehingga tidak lama kemudian di atas tanah seluas 2 hektare berdirilah sebuah masjid yang indah dan megah sebagai tempat beribadah dan kegiatan sosial lainnya hingga sekarang.²

**STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
PENGELOLA MASJID JAMI' BANJARMASIN
PERIODE TAHUN 2014-2016**



²https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masjid_Jami_Banjarmasin di akses pada 24 November 2016 pukul 12.50 Wita.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Peribatan Masjid Jami' Banjarmasin

No.	Jadwal Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan/Materi	Waktu	Pengasuh
1.	Malam Jum'at	1. Malam Peribadatan 2. Shalat Tahajjud	1. Ba'da Maghrib 2. 03.00-04.00	1. KH. Husin Nafarin, Lc. M.A. 2. Abdul Wahid, S.Q
2.	Jum'at	Pengajian Tafsir Alquran	Ba'da Shubuh	KH. Husin Nafarin, Lc. M.A.
3.	Pagi Jum'at	Pengajian Ibu-Ibu	09.00-10.00	Penceramah Ibu-Ibu
4.	Malam Sabtu	1. Pengajian Hadits 2. Umum	Ba'da Maghrib	1. Drs. KH. Tabrani Basri (ke 2,4 dan 5) 2. H. Mohammad Mobarak, M.Si (ke 1 dan 3)
5.	Malam Ahad	Pengajian Fikih/Tasawuf	Ba'da Maghrib	KH. Ahmad Zuhdiannor
6.	Malam Selasa	1. Pengajian Agama 2. Tilawatil Qur'an	1. Ba'da Maghrib 2. Ba'da Isya s/d jam 22.00	1. KH. M. Junaidi AS Khalid / H. Nurdin Azhari, Lc 2. -----
7.	Pagi Rabu	Pengajian Alquran dan Tafsir (Bagi Ibu-Ibu)	09.00-10.30	Dra. Hj. Uzainah Hanafie
8.	Sabtu s/d Kamis	Tadarus Alquran dan Wiridan	Ba'da Shubuh s/d Waktu Israk	Abdul Wahid / Imam Shubuh

Sumber : Pengurus Masjid Jami' Banjarmasin

c. Riwayat Hidup KH. Ahmad Zuhdiannor

KH. Ahmad Zuhdiannor dilahirkan pada tanggal 10 Februari 1972 di Banjarmasin, beliau berasal dari keluarga sederhana. Ayah beliau bernama Haji Muhammad dan Ibu beliau bernama Hj. Zahidah. KH. Ahmad Zuhdiannor dibesarkan di lingkungan pendidikan agama yang sangat kuat dan patuh dalam menjalankan syariat Allah Swt. KH. Ahmad Zuhdiannor dalam perjalanan beliau

belajar menuntut ilmu agama di mulai dari buaian hingga besar berada di asuhan orangtua sendiri. Sehingga orangtua beliaulah yang pertama kali mengajarkan agama kepada KH. Ahmad Zuhdiannor secara langsung, kemudian dalam menuntut ilmu beliau berguru pada kakek dari ibu beliau yang bernama H. Asli, kemudian guru H. Abdus Syukur di Teluk Dalam dan terakhir berguru dengan KH. Abdul Ghani atau yang sering di panggil dengan Guru Sekumpul.

KH. Ahmad Zuhdiannor mulai berdakwah pada tahun 1987 di rumah Ibu beliau yang berada di belakang Masjid Jami', dan Masjid Al Aman Pasar Lama. Sekarang KH. Ahmad Zuhdiannor berdakwah di masjid dan mushalla seperti di Mushalla Darul Iman, Masjid Raya Sabilal Muhtadin, di rumah beliau sendiri dan di Masjid Jami'.

Jadwal pengajian beliau yang bertempat di Masjid Raya Sabilal Muhtadin, biasanya berlangsung pada Kamis malam selesai shalat maghrib dan Ahad pagi khusus wanita. Kitab yang disampaikan oleh beliau pada Kamis malam yaitu kitab Ilmun Nibras karya Habib Abdullah Alwi Al-Haddad, sedangkan pada Ahad pagi yaitu Kitab Sifat Dua Puluh.

Jadwal pengajian beliau yang bertempat di Mushalla Darul Iman, biasanya berlangsung pada Rabu malam dengan kitab yang disampaikan beliau yaitu Kitab Ihya Ulumuddin. Sedang yang bertempat di Masjid Jami', berlangsung pada Sabtu malam dengan kitab yang beliau sampaikan adalah Hidayatus Saliqin. Kemudian, pada jumat malam yang bertempat dirumah beliau sendiri, sedangkan kitab yang disampaikan beliau adalah Al-Hikam.

Tabel 4.3 Jadwal Pengajian KH. Ahmad Zuhdiannor

Hari	Kitab	Tempat
Rabu Malam	Ihya Ulumuddin	Mushalla Darul Iman
Kamis Malam	'Ilmun Nibras	Masjid Raya Sabilal Muhtadin
Jumat Malam	Al-Hikam	Rumah Pribadi (Sungai Jingah)
Sabtu Malam	Hidayatus Saliqin	Masjid Jami'
Ahad Pagi	Sifat Dua Puluh	Masjid Raya Sabilal Muhtadin

Sumber : Data diolah berdasarkan Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Zuhdiannor

B. Pembahasan

1. Komposisi Pesan Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor pada Majelis Taklim di Banjarmasin

Pada umumnya, susunan pidato terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup di dalamnya menjabarkan gagasan yang hendak disampaikan. Namun yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengatur komposisi dari bentuk pidato yang terfokus, sehingga terhindar dari pembicaraan yang melantur dan tidak terarah. Pengaturan pesan menjadi hal yang penting dan harus diperhatikan oleh para mubaligh dalam menyampaikan sebuah pesan pidato sehingga tercipta susunan pesan yang baik dan sistematis.

Secara garis besar bentuk komposisi pesan dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan tiga prinsip yaitu:

a. Kesatuan

Kesatuan dalam pidato meliputi isi, tujuan dan sifat. Kesatuan dalam isi adalah adanya gagasan tunggal dan tujuan yang jelas misalnya menghibur, mempengaruhi, atau memberitahukan. Kesatuan juga harus nampak dalam sifat pembicara (serius, formal dan informal).

Berdasarkan pengamatan peneliti, hampir setiap ceramah yang disampaikan KH. Ahmad Zuhdiannor memiliki kesatuan. Hal ini dapat diketahui dalam pemaparan materi ceramah yang beliau sampaikan. Misalnya, dalam kesatuan isi yaitu adanya gagasan tunggal. Materi dakwah yang diuraikan berdasarkan gagasan tunggal akan menjadikan pesan yang dimaksudkan terkesan mudah dipahami *mad'u*. Sebaliknya, jika gagasan tunggal dalam materi dakwah dipaparkan terlalu melebar bahkan memunculkan gagasan baru maka yang terjadi bukannya menambah jelas gagasan tunggal melainkan pesan yang disampaikan terkesan tumpang tindih.

Selain itu adanya kesatuan tujuan yang jelas dalam materi dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor. Sebagian besar tujuannya adalah mempengaruhi, atau memberitahukan, menghibur *mad'u*. Kesatuan juga nampak dalam sifat pembicara. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya formal dan informal. Gaya yang lebih formal, biasanya beliau gunakan pada saat acara pengajian dihadiri oleh tamu penting, seperti pejabat dari instansi pemerintah daerah. Sedangkan gaya informal yakni bercakap-cakap secara akrab, biasanya beliau gunakan pada saat pengajian tidak dihadiri tamu dari instansi pemerintah daerah namun hanya dihadiri masyarakat umum.

Seperti yang terdapat dalam beberapa ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor berikut ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan tentang kesatuan isi, tujuan dan sifat dalam ceramah beliau, yaitu:

1) Ceramah pada tanggal 02 April 2016.

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 02 April 2016 yaitu tentang ‘Alamat Fasiq dan Dzalim. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad’u* tentang seperti apa perilaku yang termasuk dalam kategori fasiq dan dzalim. Selain itu juga bertujuan untuk mempengaruhi *mad’u* agar tidak berperilaku fasiq maupun dzalim dalam kehidupan sehari-hari. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad’u* agar mudah dipahami.

2) Ceramah pada tanggal 07 April 2016.

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 07 April 2016 yaitu tentang tidak ada perbedaan antara ulama yang satu menyuruh istighfar, yang satu menyuruh memandang rahmat Allah. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad’u* tentang keutamaan dalam beristighfar. Selain itu juga bertujuan untuk mempengaruhi *mad’u* agar selalu beristighfar dalam segala hal, misalnya dengan selalu memandang diri tidak mempunyai apa-apa dan pada hakikatnya apapun yang dimiliki adalah anugerah dari Allah. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni

bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad'u* agar mudah dipahami.

3) Ceramah pada tanggal 16 April 2016.

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 16 April 2016 yaitu tentang menjaga perut dari makanan dan minuman yang haram dan subhat. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad'u* tentang bagaimana harta yang didapat dari usaha yang halal namun orang tersebut tidak melaksanakan ibadah dan bagaimana harta yang didapat oleh seseorang yang melaksanakan ibadah namun dengan cara yang haram. Selain itu juga bertujuan untuk mempengaruhi *mad'u* agar tidak menilai halal atau haramnya harta seseorang hanya karena orang tersebut tidak melaksanakan ibadah dan juga agar *mad'u* selalu berusaha untuk memperoleh harta dengan cara yang halal, makan dan minum yang halal dan tidak berlebihan. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad'u* agar mudah dipahami.

4) Ceramah pada tanggal 21 April 2016

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 21 April 2016 yaitu tentang ilmu agama ada obat. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad'u* tentang keutamaan orang yang menuntut ilmu yaitu mendapatkan anugerah,

kebaikan dan kasih sayang Allah Swt. Selain itu juga bertujuan untuk mempengaruhi *mad'u* agar menuntut ilmu agama serta meninggalkan segala bentuk dosa dan kesalahan, misalnya menghindari obat-obatan terlarang yang dapat merusak anggota tubuh dan akal. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan gaya penyampaian formal dan informal. Pada ceramah kali ini dihadiri tamu dari BNN Kota Banjarmasin, oleh karena itu beliau menggunakan bahasa yang lebih formal agar mudah dipahami oleh tamu tersebut. Selain itu, beliau juga menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad'u* agar mudah dipahami.

5) Ceramah pada tanggal 23 April 2016

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 23 April 2016 yaitu tentang menjaga faraz atau kemaluan. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad'u* tentang diberikannya kemuliaan terhadap orang-orang yang memelihara faraz. Selain itu juga bertujuan untuk mempengaruhi *mad'u* agar menjaga pandangan terhadap aurat perempuan dan memelihara hati. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad'u* agar mudah dipahami.

6) Ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 30 April 2016

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 30 April 2016 yaitu tentang beruntungnya kita menjadi umatnya Nabi. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad'u* tentang kemuliaan Nabi Muhammad Saw. Selain itu juga bertujuan untuk mempengaruhi *mad'u* agar selalu memuji dan bersyukur atas pemberian Allah. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad'u* agar mudah dipahami.

7) Ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 05 Mei 2016

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 05 Mei 2016 yaitu tentang Makrifat kepada Allah. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad'u* tentang bahwa diri kita tidak punya apa-apa dan tidak bisa berbuat apa-apa serta kita wajib menerima apapun yang datang dari Allah. Selain itu juga bertujuan untuk mempengaruhi *mad'u* agar selalu beribadah dan mehambakan diri kepada Allah serta mematikan nafsu di dalam diri. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad'u* agar mudah dipahami.

8) Ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 07 Mei 2016

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 07 Mei 2016 yaitu tentang kewajiban menjaga anggota tubuh dari sesuatu yang tidak baik. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad'u* bahwa diri kita tidak punya apa-apa dan tidak bisa berbuat apa-apa serta kita wajib menerima apapun yang datang dari Allah. Selain itu bertujuan untuk mempengaruhi *mad'u* agar menjaga kaki untuk tidak melangkah ke tempat yang maksiat, menjaga segala ucapan, tidak memuliakan seseorang karena pangkat dan harta dunia serta memuliakan semua orang karena agama, kesholehan dan keimanannya. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad'u* agar mudah dipahami.

9) Ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 12 Mei 2016

Kesatuan isi atau gagasan tunggal pada ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 12 Mei 2016 yaitu tentang tujuan hidup adalah mengenal Allah. Sebagian besar tujuannya adalah memberitahukan *mad'u* bahwa untuk mengenal Allah maka penghalangnya adalah pada diri kita sendiri. Yaitu asyik dengan apa yang dimiliki seperti karena adanya pangkat mengharap mendapat pujian, adanya ilmu mengharap pujian, sehingga lupa akan Allah Swt. Selain itu bertujuan untuk mempengaruhi *mad'u* agar melakukan sesuatu karena perintah Allah dan perintah untuk

menundukkan nafsu. Kesatuan sifat juga nampak dalam ceramah beliau. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor lebih banyak menggunakan gaya informal, yakni bercakap-cakap secara akrab menggunakan bahasa daerah (Banjar) dihadapan para *mad'u* agar mudah dipahami.

b. Pertautan

Selain adanya kesatuan pesan, pertautan antar kalimat juga nampak dalam ceramah yang disampaikan KH. Ahmad Zuhdiannor. Pertautan menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain, pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu ke pokok yang lainnya berjalan dengan lancar. Sebaliknya, hilangnya pertautan menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat, sehingga *mad'u* tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan.

Salah satu cara yang digunakan KH. Ahmad Zuhdiannor dalam memelihara pertautan, yaitu dengan melakukan pengulangan kembali gagasan utama kalimat terdahulu pada kalimat yang baru. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi *mad'u*. Selain untuk memperkuat isi ceramah yang disampaikan KH. Ahmad Zuhdiannor, hal ini juga membuat pokok-pokok ceramah tidak segera mudah dilupakan.

Seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 16 April 2016 tentang menjaga perut dari makanan dan minuman yang haram dan subhat, berikut ini:

Maka jika tiada engkau ketahui akan harta mereka itu dapatnya dari pada usaha yang haramkah? Atau daripada usaha yang halalakah? Maka masalah ini di dalamnya ada Nadzar, artinya kada kawa diputuskan langsung. Karena alamat fasiq itu terlebih dhaif dari pada dzalim. Jadi kalau orangnya fasiq itu derajatnya ringan kesalahannya dibanding dzalim. Pada menunjukkan atas haramnya harta mereka itu kalau sekedar fasiq aja itu kedida hubungan lawan harta mereka. Misalnya urangnya kada penyembahyang, itu fasiq. Kalau mencuntan semalam, berjudi, menyabung ayam, merampas itu dzalim. Kalau inya fasiq aja, bisa aja gawiannya halal. Kada sembahyang aja, tapi gawiannya bagus aja. Kalau dasar gawiannya bececuntan, bisa jadi harta yang dimiliki itu hasil cuntanan, itu dzalim ngarannya. Nah, kalau orang ini fasiq, maka kedida menunjukkan atas haram harta mereka itu.

Setelah panjang lebar beliau memberikan contoh tentang harta halal dan haram, perilaku yang tergolong fasiq dan dzalim, kemudian beliau mengulang kembali gagasan utama kalimat terdahulu pada kalimat yang baru yaitu tentang harta halal dan haram. Seperti kutipan di bawah ini:

Tiap-tiap daging yang tumbuh daripada memakan yang haram, maka api terlebih awla dengan dia. Ayo...iyalah? Kenapa jadi api neraka? Karena inya kada mau menuntut ilmu. Kenapa jadi kada menuntut ilmu? Karena temakan nang haram. Kenapa jadi masuk neraka? Karena inya kada mau menggawi nang wajib. Kenapa jadi kada menggawi nang wajib? Karena temakan nang haram. Kenapa jadi menuntut ilmu pengoler lawan menggawi nang wajib pengoler? Karena makanannya haram.

Kemudian beliau menjelaskan panjang lebar akibat dari makan dan minum yang haram. Akibat yang dimaksud seperti membuat seseorang menjadi malas untuk menuntut ilmu dan melaksanakan ibadah. Sebelum mengakhiri ceramah, beliau mengulang kembali gagasan utama pada akhir pembicaraan agar *mad'u* tidak segeramudah melupakan pokok-pokok isi ceramah yang disampaikan KH. Ahmad Zuhdiannor. Seperti kutipan di bawah ini:

Hasil dari pada pembicaraan halal dan haram, kita berusaha mendapatkan yang halal. Jikalau dapat//jangan banyak-banyak makan//gunanya//gunanya ini sagan menuntut ilmu lawan sagan beibadat//dan siapa menuntut ilmu//siapa beibadat//selamat. Siapa kada menuntut ilmu agama//siapa kada beibadat yang wajib, maka itu orang nakal sudah. Habis ae//nakal//nah maksud kita kada menyambati orang//kita mengukur diri kita//kita ni nakal apa kada? Kita ni rigat kada? Menuntut ilmu kada//beamal kada//rigat apa sebab? Mungkin temakan nang haram. Mudah-mudahan Allah selamatkan dunia dan akhirat.

c. Penekanan

Dalam penggunaan tekanan atau penitikberatan pokok permasalahan yang dibicarakan dalam materi ceramah, biasanya KH. Ahmad Zuhdiannor menyatakannya dengan tekanan suara yang dikeraskan, nada suara yang ditinggikan, suara yang lembut dan perubahan nada isyarat.

Seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 16 April 2016 berikut ini:

Cincin emas matanya berlian, emasnya kontan, berliannya ayuja behutang, seharga berlian itu. Emasnya nang kd boleh behutang, kada boleh behutang. Ini kada// emas dihutangkan ke sana kemari julung sana hutangkan, julung sini.Kena imbahnya bayar ambil. Riba pun... riba pun. Haram duitnya!

Dalam kutipan di atas, KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan tekanan suara yang dikeraskan, penekanan dengan nada suara yang di tinggikan kemudian dilembutkan. Tekanan suara yang dikeraskan terdapat pada kata “haram duitnya!”. Nada suara yang di tinggikan terdapat pada kata “kada boleh behutang” sebanyak dua kali pengulangan. Sedangkan nada suara yang dilembutkan terdapat pada kata “riba pun” sebanyak dua kali pengulangan.

2. Penggunaan Imbauan Pesan yang dilakukan KH. Ahmad Zuhdiannor pada Majelis Taklim di Banjarmasin

Imbauan pesan merupakan salah satu teknik komunikasi dalam retorika dengan tujuan untuk mempengaruhi jiwa seseorang (*mad'u*) sehingga timbul kesadarannya untuk mengikuti ajakan pendakwah (*da'i*) dengan cara halus atau paksaan.

Secara psikologis, bahasa mempunyai peran yang sangat besar dalam mengendalikan perilaku manusia. Misalnya cara berkata seseorang, isyarat tertentu, struktur bahasa yang digunakan agar dapat memberikan maksud tertentu kepada lawan bicara. Jadi, dengan memperhatikan psikologis pesan, bahasa dapat digunakan oleh *da'i* untuk mengatur, menggerakkan dan mengendalikan perilaku masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan beberapa imbauan pesan, yaitu :

a. Imbauan Rasional

Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan imbauan rasional dengan cara memberikan contoh yang diambil dari kehidupan sehari-hari yang dapat diterima secara logis. Seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH.

Ahmad Zuhdiannor tanggal 16 April 2016 berikut ini:

Ikam disaruani orang Isra Mi'raj, yang menyaruani orangnya kada suah sembahyang seumur hidup//misalnya leh. Datangi aj, inya kedida hubungan dengan usahanya itu// iya kalo? Asal usahanya halal, nah mun mintu pang orangnya penyembahyang, nang wajib digawi nang sunat digawinya, tapi bejualan brendy? Lalu inya meundang kita besaruan. Datanglah kita? Kada// Iyakah?. Artinya nyata dah usahanya tu haram. Nyata usahanya tu kada bagus, kaya tu nah// Iyalah?

Dari kutipan ceramah tersebut, menjelaskan bagaimana KH. Ahmad Zuhdiannor mengimbau *mad'u* dengan imbauan rasional. Dimana beliau memberi penjelasan tentang halal atau haramnya harta seseorang jika dihubungkan dengan melaksanakan shalat atau tidak. Pada kutipan tersebut beliau menjelaskan bahwa jika usaha yang dilakukan tersebut halal, namun orang yang menjalankan usaha tersebut tidak pernah shalat, maka harta yang ia miliki adalah harta yang halal. Namun sebaliknya, jika usaha yang dijalankan ternyata haram, walaupun orang tersebut melaksanakan ibadah yang wajib maupun sunnah, maka hartanya tetap dikategorikan sebagai harta haram.

Kemudian pada kutipan selanjutnya, beliau juga menggunakan imbauan secara rasional dengan cara menceritakan akhlak Rasulullah dalam hal makan dan minum, seperti berikut ini:

Rasulullah bila dihidangkan makanan apa aja dimakan sidin//kada begaduh sidin//mencela kada lawan makanan menyambat kada lawan makanan//ya kalo?Jaka kemasinan tu beranai aja sidin//makan ha sidin//jaka kehambaran beranai sidin, maka ha sidin. Ada kita ni bila tang kemasinan lalu gerunum-gerunum aja. Ada nang handak kawin saku ni jar// han...apa hubungannya masin dengan handak kawin. Jadi kita berusaha sedapat mungkin//pertama mencari nang halal//nang kedua dapat nang halal kita makan, kita minum. Tapi jangan gancang. Na...dan sangat kenyang daripada halal itu permulaan dari pada segala kejahatan//yakni membawa kepada berbuat kejahatan. Karena bilanya terlalu banyak menu makanan kita itu jadi menggawi nang kada-kada.

b. Imbauan Emosional

Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan imbauan emosional dengan cara menyampaikan materi dakwah yang menyentuh

perasaan *mad'u*. Seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 16 April 2016 berikut ini:

Takoni anak tu rukun wudhu ada berapa nak? Dapat kada. Rukun mandi wajib ada berapa nak? Pian pang bah jar//aku gin kada tahu jar. Nang abah ni sama(.....)

Nah sekarang kaya apa? Sekolahakan anak//pas sudah begawi asa lapas sudah dah aku jar kewajiban lapas, nang lapas//rukun wudhu ja kada tahu. Berapa nak rukun wudhu? Gayung ember, sabun ma ae//tu kada lapas lagi pintar ae. Balum lagi//kewajiban mu lapas//nyawa kena diminta Tuhan bertanggung jawab.

Pada kutipan ceramah di atas, KH. Ahmad Zuhdiannor mengimbau para orang tua agar mengingat kembali kewajibannya sebagai orang tua. Yaitu memberi dan mengajarkan ilmu agama terutama tentang hal-hal yang mendasar di kehidupan sehari-hari.

c. Imbauan Takut

Yaitu dengan menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau meresahkan dengan cara menggambarkan konsekuensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut yang menimbulkan ketegangan emosional.

Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan imbauan takut, misalnya dengan menjelaskan konsekuensi berbuat kikir terhadap sesama. seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 02 April 2016 berikut ini:

Sugih dan pemurah itu nang penting. Kada sugih aja//tapi harus pemurah//kalo sugih tapi engken//baik kada usah sugih//karena orang engken masuk neraka bedahulu. Inya nang bedahulu masuk//orang kedida an lagi masuk.

Selain itu juga KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan imbauan takut dengan membacakan hadits ditambah dengan beberapa penjelasan tentang hadits tersebut, seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 16 April 2016 berikut ini:

Tiap-tiap daging yang tumbuh daripada memakan yang haram, maka api terlebih awla dengan dia. Ayo...iyalah? Kenapa jadi api neraka? Karena inya kada mau menuntut ilmu. Kenapa jadi kada menuntut ilmu? Karena temakan nang haram. Kenapa jadi masuk neraka? Karena inya kada mau menggawi nang wajib. Kenapa jadi kada menggawi nang wajib? Karena temakan nang haram. Kenapa jadi menuntut ilmu pengoler lawan menggawi nang wajib pengoler? Karena makanannya haram.

Dari kutipan ceramah tersebut, menjelaskan bagaimana KH. Ahmad Zuhdiannor mengimbau *mad'u* dengan imbauan takut. Beliau menjelaskan akibat memakan makanan yang haram serta akibatnya. Diantara akibat tersebut menurut beliau adalah menjadikan orang yang memakan makanan haram akan menjadi malas untuk menuntut ilmu terlebih lagi melaksanakan kewajiban sebagai orang Islam. Sedangkan diakhirat kelak, orang yang memakan makanan yang haram akan dimasukkan ke dalam neraka.

d. Imbauan Ganjaran

Yaitu menggunakan rujukan yang menjanjikan *mad'u* sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan dengan cara mengimingi hal-hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan misalnya hadiah, pahala maupun imbalan atas apa yang dilakukan.

Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan imbauan ganjaran dengan membacakan hadits, seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 16 April 2016 berikut ini :

Barang siapa kada menyamankan urusannya di dunia, maka diakhirat kena dingalihkan jua. Barangsiapa memudahakan urusan di dunia, Allah mudahkan kena urusannya diakhirat.

Dari kutipan ceramah tersebut, menjelaskan bagaimana KH. Ahmad Zuhdiannor mengimbau *mad'u* dengan imbauan ganjaran. Seperti yang di jelaskan diatas bahwa keutamaan mempermudah urusan di dunia akan mempermudah urusan diakhirat kelak. Beliau menganjurkan untuk saling menolong dan menghilangkan kesulitan. Karena orang yang mempersulit urusan di dunia sama halnya dengan mempersulit urusan diakhirat.

Kemudian KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan imbauan ganjaran dengan menjelas hadits tentang beruntungnya menjadi umat Nabi Muhammad Saw., seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 30 April 2016 berikut ini:

Semua umat Nabi Muhammad, yang diakui oleh Nabi sebagai umat, itu di bagi kepada beberapa kelompok. 1/3 dari pada umat Nabi Muhammad ini masuk syurga bighoiri hisab semua, dari yang ada 1/3 masuk syurganya bighoiri hisab berkat Rasulullah Saw//dan lagi 1/3 dari pada umat nabi muhammad ini, mereka semua datang nanti diakhirat dengan membawa dosa yang sangat banyak, dosa yang tidak terhitung, tapi karena umat Nabi muhammad, Allah ampuni dosa dan semua kesalahan mereka. Allah maafkan semua kesalahan yang mereka lakukan kemudian 1/3 lagi mereka membawa dosa yang sangat banyak dan tak pernah sedikit pun berbuat kebaikan, tak pernah satu waktu pun berbuat kebaikan, maka malaikat di suruh oleh Allah, timbang amal mereka wahai malaikat, kata malaikat apa yang ulun timbang? Mereka gak punya amal ibadah, mereka gak punya ini gak punya itu, selain ya allah mereka punya satu amalan yaitu mereka musti mengucapkan ashaduanla illaha illah waashadu anna muhammadar rasulullah. Kata Allah Swt kepada malaikat, hai malaikat orang yang tak pernah berbuat baik seumur hidupnya, tetapi dia mengakui aku sebagai tuhan dan kekasih yang sangat ku sayangi sebagai rasul, maka karna itu aku ampuni semua dosa dan kesalahannya. Aku agungkan, aku muliakan orang yang mengagungkan kekasihku, aku ampuni dosa dan kesalahan orang yang mencintai kekasihku walau hanya dengan ashaduanla illaha illallah waashadu anna muhammadar rasulullah.

e. Imbauan Motivasional

Yaitu menggunakan imbauan menyentuh kondisi intern dalam diri *mad'u* seperti motif biologis yaitu motif kebutuhan psikis dan materi. Dalam hal ini KH. Ahmad Zuhdiannor menggunakan imbauan motivasional dengan cara memotivasi *mad'u* agar berbuat kebaikan terutama saat diberi kedudukan menjadi orang penting. Seperti yang terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 16 April 2016 berikut ini:

Dari mulai pejabat negara, gubernur//turun ke Eselon I, II, III, IV, mulai dari ini dari itu sampai kepada staf-staf di bawah. Nah itu syukur//jadi, nang jadi artis, syukur//tempulu jadi RT, nyamanakan masyarakat. Jadi, mati ada jua amal jariyah.

Kemudian dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor tanggal 16 April 2016 berikut ini:

Jadi pokoknya, siapa nang beilmu//selamat. Siapa nang beamal//selamat. Siapa nang menuntut ilmu kada beamal kada//rugi. Habis ae. (.....)

Handak jua bisi baju kaya urang// larang ini berataan. Duit kedida lalu befikir beusaha//akhirnya ranjah berait. Jadi nang paling selamat itu adalah *qana'ah*//habis. Paling selamat.

Berdasarkan kutipan diatas, KH. Ahmad Zuhdiannor mengimbau *mad'u* untuk menuntut ilmu agama dan mengamalkan ilmu. Karena akan membawa keselamatan diakhirat kelak. Kemudian pada kutipan selanjutnya beliau juga mengimbau *mad'u* untuk bersikap *qana'ah* yang akan membawa pada keselamatan.

Imbauan motivasional juga terdapat dalam kutipan ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor pada tanggal 30 April 2016, yaitu memotivasi *mad'u* agar selalu melaksanakan shalat, seperti berikut ini:

Dan mudah-mudahan dengan peringatan Isra dan Mi'raj ini, kita berusaha untuk tetap tarus sembahyang// Jangan kada digawi sembahyang//walaupun mungkin kita telambat//tapi jangan pernah sampai kada sembahyang.

Jika dikaitkan dengan istilah-istilah yang ada dalam Alquran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pesan persuasif yang disampaikan oleh KH. Ahmad Zuhdiannor dapat disebut dengan istilah sebagai berikut:

- 1) *Qaulan Ma'rufan*. Disebut dengan istilah *qaulan ma'rufan*, karena pesan persuasif yang beliau sampaikan menggunakan ungkapan-ungkapan yang baik dan pantas ketika berdakwah.
- 2) *Qaulan Kariman*. Disebut dengan istilah *qaulan kariman*, karena pesan persuasif yang beliau sampaikan terutama kepada orang tua dengan menggunakan perkataan yang mulia.
- 3) *Qaulan Maysuran*. Disebut dengan istilah *qaulan maysuran*, karena beliau menyampaikan pesan dakwah secara sederhana, mudah dimengerti, serta dipahami *mad'u*.
- 4) *Qaulan Balighan*. Disebut dengan istilah *qaulan kariman*, karena pesan persuasif yang beliau sampaikan menggunakan gaya komunikasi yang menyentuh perasaan *mad'u*.
- 5) *Qaulan Layyinan*. Disebut dengan istilah *qaulan kariman*, karena beliau berbicara dengan suara yang jelas, beliau berbicara dengan wajah yang simpati serta lemah lembuh dalam mengimbau *mad'u*

3. Respon Jamaah terhadap Retorika Dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor pada Majelis Taklim di Banjarmasin

Pengajian yang rutin dilaksanakan di Masjid Sabilal Muhtadin dan Masjid Jami' Sungai Jingah, di ikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan dari berbagai macam kalangan baik dari usia, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda. Usia jamaah rata-rata mulai dari 17 sampai dengan 60 tahun, dengan pendidikan dari SLTA, D3, S1 dan S2, juga dari PNS, pedagang, pengusaha dan pekerjaan lainnya. Mereka berperan aktif dalam mengikuti pengajian yang di pimpin oleh KH. Ahmad Zuhdiannor.

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa respon jamaah terhadap retorika dakwah KH. Ahmad Zuhdiannor, yaitu sebagai berikut:

- a. Respon jamaah terhadap gaya penyampaian ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor

Sebagian besar jamaah menyukai gaya penyampaian ceramah KH. Ahmad Zuhdiannor. Gaya penyampaian yang dimaksud yaitu sikap gerak-gerik dan mimik beliau ketika sedang menyampaikan materi isi ceramah. Menurut responden, kadang-kadang KH. Ahmad Zuhdiannor mencontohkan tindakan dengan gerak-gerik tubuh beliau. Hal ini akan semakin mempermudah pemahaman jamaah karena tidak hanya mendengar tapi juga melihat apa yang beliau praktekkkan, misalnya yang berkaitan dengan tata cara shalat dan wudhu. Selain itu, mimik atau ekspresi wajah beliau ketika sedang menyampaikan materi isi ceramah sering berbeda-beda tergantung situasi dan materi yang disampaikan. Ada kalanya beliau serius dan ada kalanya santai. Menurut responden gerakan tubuh dan ekspresi wajah beliau ketika sedang

menyampaikan isi ceramah sangat bermanfaat yaitu agar materi yang disampaikan dapat diterima dan juga tidak membosankan pendengar.

b. Respon jamaah terhadap penggunaan bahasa KH. Ahmad Zuhdiannor

Sebagian besar jamaah menyukai terhadap bahasa yang digunakan KH. Ahmad Zuhdiannor dalam penyampaian materi dakwah. Menurut responden, ketika menyampaikan ceramah biasanya beliau menggunakan bahasa informal (bahasa Banjar) sehingga mudah dipahami jamaah dan saat menjelaskan isi ceramah, beliau mencontohkannya dengan bahasa yang sederhana. Selain itu, beliau juga menggunakan humor sebagai salah satu sarana untuk memancing perhatian jamaah dalam menyampaikan materi dakwah. Menurut responden, dengan adanya selingan humor dalam penyampaian materi dakwah akan menghidupkan suasana, mengurangi rasa jenuh saat ceramah berlangsung dan juga agar jamaah tidak terlalu kaku dan tegang dan mendengarkan ceramah.

Menurut responden, penggunaan bahasa yang disampaikan KH. Ahmad Zuhdiannor terutama saat memberi imbauan kepada jamaah yaitu menyentuh perasaan sehingga membuat mereka untuk memperbaiki diri dari kesalahan dan meningkatkan amal perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan pesannya, beliau lebih sering menggunakan sindiran-sindiran yang halus agar para jamaah tidak mudah tersinggung.

Menurut responden, KH. Ahmad Zuhdiannor biasanya menggunakan ungkapan-ungkapan yang pantas dan baik, terutama dalam mengimbau para jamaah beliau berbicara dengan lemah lembut. Penggunaan bahasa yang

lembut ini juga mempengaruhi *mad'u* dalam mengikuti pengajian. Penggunaan bahasa yang terkesan kasar dan terlalu banyak menyinggung perasaan jamaah akan memberikan efek jera bagi mereka dalam mengikuti pengajian. Bisa dikatakan bahwa penggunaan bahasa akan mempengaruhi kondisi psikologi *mad'u*.

c. Respon jamaah terhadap sikap persuasif KH. Ahmad Zuhdiannor

Sebagian besar responden berpendapat bahwa penggunaan sikap persuasif yang dilakukan oleh KH. Ahmad Zuhdiannor cukup bervariasi. Secara garis besar, beliau menyampaikan pesan-pesan dari materi ceramah dengan menggunakan imbauan takut, imbauan ganjaran dan imbauan motivasional. Menurut responden dari kalangan dewasa, mereka lebih merasa diingatkan, baik dalam hal pergaulan sehari-hari dan betapa pentingnya agama serta pengamalannya. Karena kurangnya pendidikan agama saat usia muda, maka dengan adanya pengajian ini membuat mereka merasa diperhatikan, diingatkan dan ditegur akan sikap dan perilaku sehari-hari.

Menurut responden, KH. Ahmad Zuhdiannor biasanya mengimbau jamaah dengan imbauan takut misalnya dengan menjelaskan tentang perbuatan yang termasuk dalam dosa atau maksiat kepada Allah Swt. Misalnya dosa meninggalkan shalat, menggibah orang lain, makan dan minum yang haram, bersikap kikir dan lain sebagainya. Setelah itu, beliau menjelaskan akibat dari perbuatan tersebut serta ancaman siksa neraka di akhirat kelak. Tidak hanya itu, beliau juga menjelaskan tentang segala amal perbuatan baik yang jika dilakukan akan memberikan pahala serta kebaikan

kepada pelakunya baik didunia maupun diakhirat kelak. Selain itu, beliau juga memotivasi jamaah agar bersikap baik-baik pula seperti anjuran untuk bersedekah, bersikap *qana'ah, tawadhu'*, tidak sombong dan lain sebagainya.

Hal-hal di atas sangatlah penting jika dikaitkan dengan retorika atau seni berbicara. Baik yang berhubungan dengan gaya penyampaian ceramah, penggunaan bahasa maupun sikap persuasif. Ketiga hal tersebut sangat menunjang terhadap keberhasilan seorang *da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Penyampaian yang tidak memperhatikan aturan dan kaidah retorika yang baik, dapat mengakibatkan pesan dakwah terkadang tidak mengenai sasaran dan terkadang malah menyebabkan pendengar menjadi bosan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh KH. Ahmad Zuhdiannor sudah efektif karena retorika dakwah beliau sudah sesuai dengan tata kaidah retorika yang baik. Hal tersebut dapat dinilai dengan adanya bentuk dan susunan retorika yang meliputi:

- 1) Komposisi pesan yang terdiri dari kesatuan, pertautan dan tekanan.
- 2) Penggunaan bahasa yaitu menempatkan ragam bahasa yang komunikatif, seperti adanya humor.
- 3) Sikap persuasif atau imbauan-imbauan.